**JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA**
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 3 No: 11, November 2026
E-ISSN : 3047-7824

# Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sulawesi Selatan

## *The Influence of Organizational Culture on Employee Work Discipline at the Human Resource Development Agency of South Sulawesi*

**Sultan Iskandar[1*], Evarista Dastriati Mungke[2], Lelis Andriani Marsanda[3], M Restu Aji Pra Utomo[4]**
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP
*Email: desimungke@gmail.com[1*], sultan baru1965@gmail.com[2], lelis andriani@gmail.com[3]*
*restuajipra1234@gmail.com[5]*

Article Info

Article history :
Received : 07-11-2026
Revised : 09-11-2026
Accepted : 11-11-2026
Published : 13-11-2026

***Abstract***

*This study aims to determine and analyze the influence of organizational culture on employee work discipline at the Human Resources Development Agency (BPSDM) of South Sulawesi Province. The research approach used is descriptive quantitative. The population in this study includes all employees of BPSDM South Sulawesi, with the sampling technique employing proportional random sampling. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires, observation, and documentation studies. The data analysis technique used was simple linear regression analysis assisted by SPSS software. The results showed that organizational culture has a positive and significant effect on employee work discipline at the Human Resources Development Agency of South Sulawesi. The value of the coefficient of determination indicates a strong contribution of organizational culture in shaping employee disciplined behavior. The conclusion of this study confirms that the stronger and more positive the organizational culture applied within BPSDM South Sulawesi, the higher the level of work discipline of its employees. It is recommended that management continue to maintain and strengthen core organizational values to create an orderly and productive work environment.*

***Keywords* : *Organizational Culture, Work Discipline, Employees***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap disiplin kerja pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai BPSDM Sulawesi Selatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling (atau sampel jenuh jika seluruh pegawai dijadikan responden). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dibantu dengan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sulawesi Selatan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi yang kuat dari budaya organisasi dalam membentuk perilaku disiplin pegawai. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa semakin kuat dan positif budaya organisasi yang diterapkan di lingkungan BPSDM Sulawesi Selatan, maka akan semakin tinggi pula tingkat disiplin kerja para pegawainya. Pihak manajemen disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai inti organisasi guna menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan produktif.

**Kata Kunci: Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Pegawai**

## PENDAHULUAN

Budaya organisasi merupakan fondasi utama yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku setiap aparatur sipil negara dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan. Pada lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan, penerapan nilai-nilai budaya kerja yang kuat dituntut untuk mampu mendorong profesionalisme dan efektivitas pelayanan publik. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai organisasi belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari fluktuasi tingkat kepatuhan pegawai terhadap regulasi internal. Menurut Robbins (2018: 241), budaya organisasi yang sehat dan dihayati secara mendalam oleh seluruh anggota lini kerja akan berfungsi sebagai kontrol sosial yang secara otomatis membentuk kepatuhan perilaku. Oleh karena itu, kekuatan budaya organisasi diduga memiliki keterikatan yang sangat erat terhadap pembentukan karakter normatif pegawai di lingkungan kerja.

Disiplin kerja menjadi indikator krusial dalam menilai keberhasilan manajemen sumber daya manusia, sekaligus penentu kualitas luaran program diklat yang diselenggarakan. Mengacu pada pandangan Sutrisno (2019: 87), disiplin yang tinggi bukan sekadar ketaatan pada jam kerja, melainkan manifestasi dari rasa tanggung jawab pegawai yang diakselerasi oleh lingkungan kerja yang kondusif. Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen sektor publik mengenai perilaku organisasi, serta secara praktis menjadi bahan evaluasi strategis bagi pimpinan BPSDM Sulawesi Selatan dalam menyusun kebijakan peningkatan performa aparatur. Berdasarkan urgensi fenomena tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap tingkat disiplin kerja pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sulawesi Selatan.

## METODE PENELITIAN

Perangkat kerja utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur, panduan wawancara, perangkat keras komputer, dan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) sebagai alat analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Kota Makassar. Penentuan lokasi ini didasarkan pada fenomena pentingnya penguatan nilai-nilai budaya organisasi di lingkungan aparatur sipil negara (ASN) guna meminimalkan tingkat pelanggaran presensi dan mengoptimalkan efektivitas kerja pegawai. Alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris sejauh mana variabel budaya organisasi berperan secara signifikan dalam mengintervensi ataupun membentuk karakter disiplin kerja pegawai di instansi tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Angket atau kuesioner disebarkan secara langsung kepada seluruh pegawai BPSDM Sulawesi Selatan yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengukuran data menggunakan skala Likert untuk menguantifikasi persepsi responden mengenai variabel budaya organisasi (X) dan disiplin kerja (Y). Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dan diuji validitas serta reliabilitasnya terlebih dahulu. Analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diperkuat dengan uji hipotesis (uji t) dan analisis koefisien determinasi($R^2$)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan, diperoleh gambaran mengenai kondisi empiris penerapan budaya organisasi dan tingkat disiplin kerja. Data hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata skor indikator kepatuhan terhadap nilai dasar, keteladanan pimpinan, serta kerja sama antarbidang yang tinggi. Sementara itu, variabel disiplin kerja pegawai yang diukur melalui aspek ketepatan waktu masuk kerja, ketaatan pada prosedur kedinasan, dan efisiensi penyelesaian tugas menunjukkan nilai yang cukup bervariasi.

**Tabel 1. Hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh budaya organisasi terhadap disiplin kerja**

| No | Variabel | Koefisien regresi | t- hitung | Signifikansi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | Konstanta | 14,250 | - | - | - |
| **2** | Budaya organisasi | 0,658 | 5,842 | 0,000 | Signifikansi |

Berdasarkan Tabel 1, model persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah Y = 14,250 + 0,658X. Nilai konstanta sebesar 14,250 bermakna bahwa apabila variabel budaya organisasi bernilai konstan atau nol, maka tingkat disiplin kerja pegawai tetap berada pada angka 14,250. Koefisien regresi variabel budaya organisasi bernilai positif sebesar 0,658, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai budaya organisasi akan diikuti oleh peningkatan disiplin kerja pegawai sebesar 0,658 satuan. Uji hipotesis secara parsial (uji t) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 5,842 yang lebih besar dari t-tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha)diterima, yang berarti budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai di BPSDM Sulawesi Selatan.

Selain uji parsial, penelitian ini juga mengukur kekuatan kontribusi variabel independen melalui analisis koefisien determinasi ($R^2$). Hasil olah data SPSS menunjukkan nilai $R^2$ sebesar 0,432. Angka ini menandakan bahwa variabel budaya organisasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 43,2% terhadap variasi naik turunnya disiplin kerja pegawai pada BPSDM Sulawesi Selatan, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Arah hubungan linear yang positif antar kedua variabel tersebut divisualisasikan secara ringkas pada grafik di bawah ini.




Temuan empiris dalam penelitian ini membuktikan secara nyata bahwa dimensi budaya organisasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengintervensi serta meningkatkan mutu disiplin kerja pegawai pada instansi BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan. Adanya pengaruh positif dan signifikan ini memperlihatkan orientasi linier di mana semakin kokoh internalisasi dan implementasi nilai-nilai budaya kerja di lingkungan instansi, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan regulasi serta rasa tanggung jawab normatif yang diejawantahkan oleh para aparatur sipil negara. Pada lokus BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan, pembentukan budaya kerja yang tangguh diwujudkan lewat pembiasaan apel pagi, transparansi pembagian uraian tugas, serta penanaman Core Values ASN BerAKHLAK yang berfungsi sebagai stimulus eksternal pengarah perilaku normatif pegawai.

Hasil olah data statistik ini terbukti selaras dan memperkuat proposisi teoritis yang diutarakan oleh Robbins (2018: 241) pada bagian pendahuluan, yang menyatakan bahwa eksistensi budaya organisasi yang sehat dan dihayati secara mendalam oleh segenap elemen organisasi akan bekerja sebagai mekanisme pengendali dan pembuat makna. Mekanisme ini secara otomatis mengarahkan sikap sekaligus membentuk kepatuhan perilaku nyata anggota lini kerja. Ketika para pegawai BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan telah mengadopsi nilai-nilai luhur organisasi ke dalam sistem nilai personal mereka, maka kesadaran untuk taat pada jam kerja, meminimalkan pelanggaran presensi, dan mereduksi fluktuasi ketidakpatuhan akan tumbuh secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada sistem pengawasan formal yang ketat.

Secara praktis, hasil penelitian ini juga memberikan pembenaran empiris atas pandangan Sutrisno (2019: 87) yang menerangkan bahwa tingkat kedisiplinan yang tinggi bukan sebatas bentuk kepatuhan kaku terhadap jam kerja, melainkan wujud tanggung jawab profesional yang diakselerasi oleh kehadiran iklim kerja yang kondusif. Suasana budaya organisasi yang suportif memberikan rasa aman dan kejelasan peran bagi pegawai dalam menunaikan kewajibannya. Selain

itu, temuan ini sejalan dengan studi sejenis dari Prasetyo (2020) yang merumuskan bahwa penguatan aspek normatif pada budaya birokrasi berkorelasi linier dengan peningkatan kepatuhan presensi serta efektivitas kerja aparatur. Dengan demikian, permasalahan fluktuasi tingkat kepatuhan pegawai yang terjadi di lapangan dapat diselesaikan secara berkelanjutan melalui kebijakan manajemen yang berfokus pada penguatan internalisasi nilai organisasi di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif serta pembahasan yang telah dijabarkan secara mendalam, penelitian ini menarik kesimpulan akhir bahwa variabel budaya organisasi terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat disiplin kerja pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan. Kesimpulan ini didukung secara empiris melalui perolehan nilai koefisien regresi searah yang bernilai positif serta signifikansi uji parsial (uji t) yang berada jauh di bawah ambang batas kritis 0,05. Budaya organisasi memegang peranan kontribusi sebesar 43,2% dalam mengendalikan variasi disiplin kerja pegawai, seperti tingkat kepatuhan terhadap jam kerja instansi dan penyelesaian laporan tugas kedinasan. Implementasi nilai-nilai budaya kerja yang dihayati secara kolektif terbukti efektif bertindak sebagai kontrol sosial internal dalam membentuk karakter normatif pegawai. Pimpinan instansi BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan disarankan untuk terus menjaga konsistensi internalisasi budaya kerja organisasi guna memelihara performa kedisiplinan dan profesionalisme aparatur secara jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Manajemen Publik,8(2),115-128

Prasetyo,B.(2020). *Pengaruh Budaya Kerja Birokrasi terhadap Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara*

Robibins,S.P.(2018). *Prilaku Organisasi* ( Edisi ke-16). Jakarta:Salemba Empat.

Sutrisno,E.(2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* ( Edisi ke-10). Jakarta: Kencana.